

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

b. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan suatu program, kegiatan, atau rencana yang telah disusun sebelumnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam dunia pendidikan, implementasi berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi tidak hanya menekankan pada pelaksanaan kegiatan semata, tetapi juga mencakup bagaimana proses pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Oemar Hamalik, implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.⁸ Implementasi pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, teori Oemar Hamalik digunakan karena sesuai dengan fokus penelitian yang membahas pelaksanaan Program Pembelajaran Gema Qur'ani dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Desa Sibalung.

Implementasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang telah disusun menjadi kegiatan nyata yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Melalui implementasi, seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media,

⁸ Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55.

peserta didik, dan evaluasi dapat dijalankan secara terintegrasi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah. Implementasi yang baik akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai.⁹

Selain bertujuan mencapai target pembelajaran, implementasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁰

Keberhasilan implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik. Salah satu prinsip tersebut adalah prinsip berorientasi pada tujuan, yaitu seluruh kegiatan pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Prinsip berikutnya adalah prinsip aktivitas, yaitu peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperoleh.¹¹

Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah prinsip individualitas. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan karakteristik yang berbeda sehingga pendidik perlu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, terdapat prinsip integritas yang menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015).

¹⁰ Prasetyo and Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum."

¹¹ Dr H Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,"

didik secara seimbang, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Implementasi pembelajaran yang baik juga menuntut adanya kerja sama antara pendidik, peserta didik, orang tua, serta lingkungan pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, implementasi tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan program semata, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Implementasi pembelajaran yang efektif memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaannya. Karakteristik pertama adalah adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung dan dilaksanakan secara berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan yang telah dilakukan.¹²

¹² Dkk Rusman and M Pd, "Model-Model Pembelajaran," *Raja Grafindo, Jakarta*, 2012.

Karakteristik kedua adalah adanya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berpusat pada guru (teacher centered), tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Karakteristik ketiga adalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan.

Karakteristik berikutnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung akan membantu peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang positif juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta membangun hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.¹³

Implementasi pembelajaran juga harus memiliki sifat fleksibel dan adaptif terhadap berbagai kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, pendidik sering menghadapi berbagai perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik.¹⁴ Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap

¹³ Rusman and Pd.

¹⁴ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Prenada Media, 2018).

ini, ustadz dan ustadzah menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta pembagian kelompok belajar sesuai dengan kemampuan santri.¹⁵ Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih terarah, terorganisir, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, perencanaan dilakukan dengan menentukan target kemampuan membaca Al-Qur'an, pembagian kelas Iqra' dan Al-Qur'an, jadwal pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan.¹⁶ Pelaksanaan pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi aktif antara guru dan santri, suasana belajar yang kondusif, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan membaca Iqra', membaca Al-Qur'an secara bertahap, hafalan surat pendek, simaan Al-Qur'an, dan pembelajaran tajwid. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang dan bertahap agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁷ Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, serta mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an,

¹⁵ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

¹⁶ Rusman and Pd, "Model-Model Pembelajaran."

¹⁷ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2010.

evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran bacaan, pengulangan bacaan, praktik membaca di depan ustadz atau ustadzah, serta penilaian kemampuan tajwid dan makhraj huruf. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

Implementasi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebuah program pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak diimplementasikan secara tepat. Oleh karena itu, implementasi menjadi tahap yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, implementasi yang baik akan membantu peserta didik memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui implementasi yang sistematis, peserta didik tidak hanya belajar mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Kegiatan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dapat membentuk karakter Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹⁹ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik.

¹⁸ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar," 2003.

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004).

Keberhasilan implementasi pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak tersebut akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.²⁰ Dengan demikian, implementasi pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk generasi muslim yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses penerapan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar.²¹ Implementasi pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga membiasakan peserta didik mencintai Al-Qur'an, memahami adab membaca Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan metode pembelajaran yang tepat, bimbingan ustadz dan ustadzah, serta lingkungan belajar yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hendaknya memperhatikan beberapa prinsip agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satunya adalah prinsip bertahap, yaitu pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, pembelajaran juga perlu dilakukan secara berulang melalui

²⁰ A S Aris, "Ilmu Pendidikan Islam" (Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

²¹ H Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash (Edisi Revisi)* (Amzah, 2024).

kegiatan murojaah sehingga bacaan yang telah dipelajari dapat melekat dengan baik dan tidak mudah dilupakan.

Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an. Ustadz atau ustadzah harus mampu memberikan contoh bacaan yang benar agar peserta didik dapat menirukan secara langsung. Di samping itu, pemberian motivasi, suasana belajar yang menyenangkan, serta penggunaan metode yang variatif akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Program pembelajaran Gema Qur'ani di TPQ Al-Falah Desa Sibalung merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dalam pelaksanaannya, santri dibagi sesuai tingkat kemampuan membaca, mulai dari kelas Iqra' hingga kelas Al-Qur'an. Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an, program ini juga dilengkapi dengan kegiatan hafalan surat pendek dan simaan Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.²² Dengan adanya program tersebut, santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu faktor pendukung utama adalah kompetensi ustadz dan ustadzah dalam mengajar.²³ Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik,

²² H Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2020).

²³ Ratna Fitri Astuti, Riyo Riyadi, and Noor Ellyawati, *Profesi Kependidikan* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2022).

memahami ilmu tajwid, serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai akan lebih mudah membimbing santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, sikap sabar, telaten, disiplin, dan kemampuan memberikan motivasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Faktor pendukung berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Penggunaan metode seperti metode Iqra', talaqqi, maupun pembelajaran secara bertahap dapat membantu santri lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an.²⁴ Metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton akan membuat santri lebih aktif, semangat, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain metode pembelajaran, lingkungan belajar yang religius dan kondusif juga menjadi faktor pendukung implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan TPQ yang nyaman, kegiatan pembelajaran yang rutin, serta suasana belajar yang penuh kebersamaan dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.²⁵ Pembiasaan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an secara rutin, serta kegiatan simaan Al-Qur'an juga membantu santri lebih dekat dengan Al-Qur'an dan terbiasa mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Adanya mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', meja belajar, ruang belajar yang nyaman, serta media pembelajaran lainnya dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif.²⁶ Dengan sarana yang memadai, santri dapat belajar dengan

²⁴ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

²⁵ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Prenada Media, 2018).

²⁶ H E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021).

lebih nyaman dan fokus sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara optimal.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua yang memberikan perhatian, motivasi, dan pendampingan belajar di rumah akan membantu meningkatkan semangat belajar santri.²⁷ Selain itu, lingkungan masyarakat yang religius juga dapat membantu membentuk kebiasaan santri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Selain faktor pendukung, implementasi pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor penghambat adalah rendahnya motivasi belajar santri.²⁸ Santri yang kurang memiliki minat dan semangat belajar biasanya kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang lebih lambat. Kurangnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh rasa malas, kurangnya perhatian orang tua, maupun metode pembelajaran yang kurang menarik.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap santri.²⁹ Dalam satu kelompok belajar terdapat santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Perbedaan kemampuan tersebut sering membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri.

²⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*.

²⁸ Arief M Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," 2011.

²⁹ Rusman and Pd, "Model-Model Pembelajaran."

Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an.³⁰ Keterbatasan jumlah mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', maupun ruang belajar yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang rutin dan berulang agar santri dapat membaca dengan lancar dan benar.

Faktor keluarga dan lingkungan juga memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat menyebabkan santri kurang disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah.³¹ Selain itu, pengaruh pergaulan dan penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat mengurangi minat santri dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara ustadz dan ustadzah, orang tua, serta lingkungan masyarakat agar implementasi pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan seseorang melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui interaksi yang berkelanjutan antara individu dan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar, terdapat hubungan antara stimulus yang diterima dan respon yang diberikan, yang pada akhirnya membentuk pengalaman dan pengetahuan baru. Melalui proses belajar, seseorang dapat memperluas wawasan serta mengembangkan

³⁰ Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar."

³¹ Astuti, Riyadi, and Ellyawati, *Profesi Kependidikan*.

kemampuan berpikir dan bertindak.³² Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar juga merupakan proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena melalui belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Proses belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, kebiasaan, dan kemampuan sosial peserta didik. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan, pengalaman, minat, serta kondisi lingkungan yang dimilikinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara baik dan sistematis agar peserta didik mampu menerima, memahami, dan mengembangkan materi pembelajaran secara optimal.³³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa belajar bukan hanya sekadar menghafal materi pelajaran, tetapi merupakan proses perubahan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari bertambahnya pemahaman, berkembangnya pola pikir, serta meningkatnya kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Proses belajar merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan pengalaman, latihan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap pengalaman

³² Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 1 (2021): 60–79, <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.

³³ Hamalik, "Proses Belajar Mengajar."

³⁴ W Astutik, "Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jakarta: Rineka Cipta*, 1995, 8–44.

belajar muncul dari kebutuhan dan tujuan peserta didik yang menjadi sumber motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Agar proses belajar berlangsung efektif, pengalaman belajar yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dengan cara demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta memiliki semangat dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebutuhan, kemampuan, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.³⁵

Selain itu, keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, kecerdasan, kondisi fisik, dan kesiapan mental peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sarana pembelajaran, serta metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jika faktor-faktor tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Sebaliknya, apabila proses pembelajaran tidak didukung oleh lingkungan dan metode yang tepat, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.³⁶

Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar tidak hanya bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai religius. Pendidikan Islam menempatkan kegiatan belajar sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu menanamkan nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik agar ilmu yang diperoleh tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses belajar

³⁵ Bahri Djamarah Syaiful, "Psikologi Belajar," Jakarta: Rineka Cipta, 2002. Jakarta: Rineka Cipta., (2011)

³⁶ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," 2001.

dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

Sementara itu, istilah Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu (قُرْآن) "qara'a , (يَقرَأُ) yaqra'u, (قِرَاءَةٌ) qira'atan" atau (وَفُزَانًا) "qur'anan" yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata secara berurutan dan teratur. Menurut Al-Asy'ari, kata Al-Qur'an juga dapat diturunkan dari kata qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena ayat, surat, dan huruf-huruf dalam Al-Qur'an tersusun secara berkesinambungan dan saling berkaitan. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa istilah Al-Qur'an berasal dari kata qara'in, yang menggambarkan bahwa setiap ayat di dalamnya saling memperkuat dan membenarkan satu sama lain.³⁷ Dengan demikian, makna Al-Qur'an tidak hanya menunjuk pada bacaan yang teratur, tetapi juga menunjukkan kesatuan dan keharmonisan pesan yang dikandungnya. Hal ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang tersusun dengan sistematis dan memiliki hubungan makna yang mendalam antar bagiannya.

Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah.³⁸ Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam karena di dalamnya memuat berbagai petunjuk mengenai akidah, ibadah, akhlak, hukum, dan hubungan sosial dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam sebagai sumber utama ajaran Islam.

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai pendidikan, moral, sosial, dan spiritual yang dapat membimbing manusia menuju kehidupan

³⁷ Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 36–53.

³⁸ Yunahar Ilyas, "Kuliah Ulumul Qur'an," *Yogyakarta: Itqan Publishing*, 2013.

yang lebih baik. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk membaca, memahami, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai pahala di sisi Allah SWT.³⁹ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

“Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan.” (H.R. Tirmidzi).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik melalui kegiatan belajar yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya diajarkan membaca dan memahami teks Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena Al-Qur'an memuat berbagai pedoman yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan moral yang Islami. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi sosial.

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Melalui pembelajaran Al-

³⁹ Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Ruang Kata, 2012).

Qur'an, peserta didik diharapkan mampu memiliki akhlak yang baik, sikap religius, serta kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk terus mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang baik, peserta didik diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Selain sebagai sarana ibadah, pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai media pembentukan karakter, pengembangan spiritual, serta pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Melalui pembelajaran yang terarah, peserta didik dapat memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk diamalkan dalam setiap aspek kehidupan sehingga mampu menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain.⁴⁰

Di samping itu, pembelajaran Al-Qur'an juga berfungsi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sejak usia dini. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin akan membangun kedekatan emosional dan spiritual peserta didik dengan Al-Qur'an sehingga mereka terdorong untuk terus meningkatkan kualitas bacaan, hafalan, maupun pemahaman terhadap isi kandungannya.⁴¹

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Selain sebagai sarana ibadah, pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai media pembentukan karakter, pengembangan spiritual, serta pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Melalui pembelajaran yang terarah, peserta didik dapat memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk

⁴⁰ Ratnawati, Abidin, and Zulfikar, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72–92.

⁴¹ Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran*.

diamalkan dalam setiap aspek kehidupan sehingga mampu menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain mengembangkan kemampuan membaca, pembelajaran Al-Qur'an juga bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlakul karimah dapat ditanamkan melalui pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sehingga mampu membentuk pribadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an diperlukan metode dan program pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih cepat dan benar. Metode pembelajaran seperti Iqra', Tilawati, Qira'ati, maupun metode pembelajaran terpadu banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Selain metode pembelajaran, peran guru atau ustadz juga sangat penting dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didik.⁴²

Selain metode pembelajaran, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang religius dapat membantu peserta didik lebih mudah membiasakan diri membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, terutama melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan pemberian motivasi kepada anak untuk terus belajar. Dengan adanya kerja sama antara keluarga,

⁴² Hasriadi Hasriadi, "Strategi Pembelajaran" (Mata Kata Inspirasi, 2022).

guru, dan lingkungan masyarakat, proses pembelajaran Al-Qur'an akan berjalan lebih efektif dan optimal.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai indikator yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik. Indikator tersebut meliputi kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan pengucapan makhraj huruf, kemampuan menerapkan hukum tajwid dengan benar, serta kemampuan membaca secara tartil sesuai kaidah yang berlaku. Selain aspek kemampuan membaca, keberhasilan juga tercermin dari meningkatnya minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan tumbuhnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dapat diukur melalui perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an diharapkan memiliki akhlak yang lebih baik, disiplin dalam beribadah, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan program pembelajaran yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

d. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan manusia merupakan bekal utama dalam kehidupan yang terus berkembang sejak berabad-abad untuk memperkaya diri, meningkatkan kualitas hidup, serta mencapai kemajuan dalam

kebudayaan dan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai potensi atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan hal yang dituntut darinya, sehingga menjadi dasar penting bagi manusia dalam menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan diri.⁴³

Kemampuan juga dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Semakin sering seseorang belajar dan berlatih, maka kemampuan yang dimilikinya akan semakin berkembang. Dalam dunia pendidikan, kemampuan tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, minat, lingkungan, metode pembelajaran, serta pengalaman belajar yang diperoleh.⁴⁴

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara melafalkan tulisan atau simbol tertentu sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami. Membaca juga dapat dipahami sebagai proses mengenali huruf, mengeja kata, memahami kalimat, dan menangkap isi bacaan. Dalam dunia pendidikan, membaca menjadi bagian penting dari kegiatan pembelajaran karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.⁴⁵

⁴³ Mahmur, Hasbullah, and Masrin, “Pengaruh Minat Baca Dan Penugasan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2020): 12530.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021). Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2013)

⁴⁵ Henry Guntur Tarigan, “Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,” (*No Title*), 1987.

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara melafalkan tulisan.⁴⁶ Kegiatan ini juga dapat dipahami sebagai proses mengeja kata-kata yang tertulis. Membaca juga bagian dari kegiatan pembelajaran.

Definisi tentang al-Qur'an, salah satunya menurut Manna' al-Qaththan yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada Baginda Nabi Muhammad, yang membacanya bernilai ibadah". Secara terminologis, para ulama ushul fikih, ahli fikih, dan ahli bahasa sepakat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan menggunakan bahasa Arab, disampaikan secara mutawatir kepada generasi berikutnya, dihimpun dalam mushaf, serta dibaca sebagai bentuk ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Oleh karena itu, sesuatu yang bukan firman Allah atau tidak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. tidak dapat disebut Al-Qur'an, seperti halnya kitab Zabur, Taurat, dan Injil yang meskipun merupakan kalam Allah, tetapi diturunkan kepada nabi selain Muhammad Saw., sehingga tidak termasuk dalam kategori Al-Qur'an.⁴⁷

Dua pengertian Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui bahasa Arab, bersifat mu'jizat, dihimpun dalam mushaf, dibaca sebagai ibadah, serta disampaikan secara mutawatir kepada generasi setelahnya, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang sangat diharapkan dan diupayakan oleh setiap umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, seperti

⁴⁶ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179–92, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

⁴⁷ Tentiyo Suharto et al., "The Concept of the Qur ' an as the Main Source in Islamic Law Konsep Al- Qur ' an s Ebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 2 (2022): 955–76.

ketepatan dalam pengucapan huruf, pemahaman terhadap kaidah tajwid, serta kefasihan dalam melafalkan dan menghafal ayat-ayatnya. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan berbagai upaya dan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut ini merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Memahami huruf-huruf hijaiyah, merupakan langkah dasar yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Proses ini mencakup kemampuan mengenali bentuk huruf, mengetahui cara pengucapannya, serta membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk dan bunyi yang hampir sama. Penguasaan huruf hijaiyah menjadi fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an karena tanpa mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik, seseorang akan mengalami kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap.
- 2) Memahami tajwid, Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Ilmu tajwid mencakup cara pengucapan huruf, hukum panjang pendek bacaan (mad), hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, qalqalah, ghunnah, dan berbagai aturan lainnya dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari tajwid sangat penting agar bacaan Al-Qur'an menjadi benar dan tidak mengubah makna ayat yang dibaca. Dengan memahami ilmu tajwid, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih, tartil, dan indah. Praktik secara teratur, membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pelafalan ayat-ayatnya. Awali dengan membaca perlahan dan penuh ketelitian, kemudian tingkatkan kecepatan seiring dengan perkembangan kemampuan. Selain itu, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari atau ahli tajwid

juga penting sebagai contoh untuk memperbaiki cara baca dan pelafalan yang benar.

- 3) Menghafal ayat-ayat penting, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperkuat ingatan terhadap bacaan yang sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Proses ini sebaiknya dimulai dari ayat-ayat yang pendek dan mudah diingat, kemudian dilanjutkan dengan ayat yang lebih panjang dan kompleks seiring dengan peningkatan kemampuan.
- 4) Mengikuti kursus atau belajar dengan pengajar yang berpengalaman, mengikuti kelas atau belajar langsung dengan pengajar yang berpengalaman dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan langsung, pengajar dapat memberikan arahan, masukan, serta membantu memperbaiki kesalahan dalam pelafalan dan tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan waktu, kesabaran, dan ketekunan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penting untuk selalu berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, serta tetap sabar menghadapi berbagai tantangan selama belajar.⁴⁸

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kemampuan tersebut tidak muncul secara otomatis, tetapi diperoleh melalui proses belajar, latihan, pembiasaan, serta bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan

⁴⁸ Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>.

peserta didik, baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, melafalkan bacaan dengan benar, hingga membaca Al-Qur'an secara lancar dan fasih. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.⁴⁹

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik pada tahap awal pembelajaran maupun pada tahap lanjutan yang berfokus pada pemahaman isi bacaan.

1) Intelektual

Kecerdasan atau intelegensi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan dan hasil belajar seseorang. Dalam kondisi yang sama, siswa dengan tingkat intelegensi tinggi umumnya lebih mudah mencapai hasil yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah. Namun, intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar, karena proses belajar dipengaruhi oleh banyak aspek lainnya. Secara umum, tingkat kecerdasan anak berperan penting dalam keberhasilan membaca tahap awal, tetapi keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh cara mengajar, metode yang digunakan, serta kemampuan guru dalam membimbing siswa.

2) Lingkungan

Penelitian para ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor bawaan berperan besar dalam membentuk kecerdasan, kondisi fisik, serta kemampuan reaksi dan penginderaan seseorang. Sementara itu, faktor lingkungan lebih berpengaruh terhadap pembentukan

⁴⁹ Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran*.

kebiasaan, kepribadian, dan sistem nilai individu. Lingkungan yang membiasakan tradisi membaca Al-Qur'an akan memberikan pengaruh positif, karena dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk lebih rajin dan terbiasa membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Psikologis

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah faktor psikologis, yang meliputi beberapa aspek berikut:

- a) Motivasi, faktor utama dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Jika siswa tidak memiliki motivasi, baik dari dalam diri maupun dari luar, maka semangat belajarnya akan menurun. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai pun menjadi kurang optimal.
- b) Minat, minat baca merupakan dorongan kuat yang disertai dengan usaha seseorang untuk gemar membaca. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap membaca Al-Qur'an akan menunjukkan kesediaan dan kemauan sendiri untuk membacanya tanpa paksaan.
- c) Kematangan Emosi dan Sosial, Siswa yang memiliki tingkat kematangan emosi tertentu akan lebih mudah mengikuti proses belajar membaca. Sebaliknya, siswa yang mudah marah, menangis, atau bereaksi berlebihan cenderung mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Sementara itu, siswa yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik akan lebih mudah berkonsentrasi dan fokus pada teks yang sedang dibaca.⁵⁰

⁵⁰ Junaidin Nobisa and Usman, "Penggunaan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an The Use of Umami Methodes in Learning The Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.

e. Program Pembelajaran *Gema Qur'ani*

Program Gema Qur'ani merupakan suatu program pembelajaran yang dirancang untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan ibadah dan penguatan karakter Islami. Dalam pelaksanaannya, Program Gema Qur'ani tidak hanya menitikberatkan pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga memperhatikan ketepatan tajwid, makhraj huruf, hafalan, serta pembentukan adab dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Tujuan utama Program Gema Qur'ani adalah membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.⁵¹ Program ini juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sehingga peserta didik terdorong untuk senantiasa mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajarannya.

Salah satu kegiatan utama dalam Program Gema Qur'ani adalah Tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau bergantian yang dilakukan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kelancaran membaca sekaligus menumbuhkan semangat belajar. Melalui Tadarus, peserta didik tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga belajar menyimak bacaan teman serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran.⁵² Kebiasaan tadarus secara rutin dapat memperkuat hubungan spiritual

⁵¹ dan Hilda Nurfaidah Khaidir Fadil, Dedi Supriadi, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 623–634.

⁵² Gina Amalia Iklima Annur, Andri Ardiansyah, and Hafiz Taqwa, "Pembiasaan Tadarus Dan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 7, no. 2 (2026): 290–98.

peserta didik dengan Al-Qur'an dan membangun budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan pendidikan.

Selain Tadarus, Program Gema Qur'ani juga menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar. Pembiasaan ini bertujuan menciptakan suasana religius sekaligus mempersiapkan kondisi mental peserta didik agar lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Membaca Al-Qur'an sebelum belajar juga menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter yang menanamkan kedisiplinan, kecintaan terhadap kitab suci, serta kebiasaan mengawali aktivitas dengan amalan yang bernilai ibadah.⁵³

Kegiatan penting lainnya adalah tahsin Al-Qur'an, yaitu proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar. Tahsin dilakukan melalui bimbingan langsung dari ustadz atau ustadzah dengan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik menirukan dan memperbaiki kesalahan bacaannya.⁵⁴ Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil, dan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Program Gema Qur'ani juga memuat kegiatan tahfidz Al-Qur'an, yaitu proses menghafal ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Kegiatan tahfidz tidak hanya bertujuan menambah hafalan, tetapi juga melatih daya ingat, konsentrasi, serta membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an.⁵⁵ Hafalan yang dilakukan secara rutin disertai murojaah atau pengulangan akan membantu

⁵³ Aldi Surya and Robie Fanreza, "Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran," *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 4, no. 2 (2024): 1–9.

⁵⁴ Afni Nurfatwa Wardhani and Annisa Nurul Astriani, "Penerapan Metode Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Madrasah Al-Qadr Pangalengan," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 80 (2021): 72–83.

⁵⁵ Yoni Afitasya Claritaningrum, Ida Faridah, and Fitrohtul Khasanah, "Meningkatkan Hasil Hafalan Melalui Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 868–82.

peserta didik menjaga hafalan agar tetap kuat dan mudah diingat dalam jangka panjang.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tahapan penting dalam memperoleh dasar teori dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka, atau disebut juga *literature review*, adalah kegiatan menelaah dan mengkaji kembali berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan oleh para akademisi atau peneliti terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Kajian ini memiliki peran yang sangat signifikan karena dalam penulisan karya ilmiah, bagian kajian pustaka selalu menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁶

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan dengan isu yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konteks dan dasar teori yang mendasari studi saat ini. Dengan menyajikan penelitian dan teori-teori yang relevan, kajian pustaka ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan mengevaluasi permasalahan yang diteliti, serta memperkuat argumen dan temuan dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Shuhufi Hidayat (2023) Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keagamaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Buku Panduan Iqra’ Di TPQ Al-Karimah Kaliwates Jember”* terdapat perbedaan pada lokasinya dan penelitian ini lebih mendalami tentang peningkatan kemampuan membaca al-qur’an melalui buku panduan iq’ra, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada program pembelajaran “Gema Qur’ani” yang ada di TPQ, namun terdapat persamaannya yaitu melakukan penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hasil penelitian

⁵⁶ Gea Aprilyada et al., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–73.

Muhammad Shuhufi Hidayat, buku panduan Iqro' secara efektif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Karimah Kaliwates Jember.⁵⁷

Skripsi oleh Mutuanisa Mahda Rena (2021) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul *“Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul Huda Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan”* terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran lembaga TPQ secara menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada efektivitas program pembelajaran “Gema Qur'ani” yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, namun ada persamaannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Dari hasil penelitian Mutuanisa Mahda : Melalui TPA anak mampu membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro', mampu menulis huruf Arab dengan metode Imla, mampu membaca surah pendek dalam Al-Qur'an, dan mampu untuk menghafal bacaan dalam shalat.⁵⁸

Jurnal saudara Sofwan Manaf, Rokimin, dan Bayu Arif Mahendra (2023) dengan judul *Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta* terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada metode pembelajaran BTQ dan hanya terfokuskan pada santri cilik sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan terhadap program pembelajaran

⁵⁷ Universitas Islam Negeri et al., “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Buku Panduan Iqro' Di Tpq Al-Karimah Kaliwates Jember,” 2023.

⁵⁸ M Rena, “Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpa Nurul Huda Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan,” Skripsi S1., UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Gema Qur'ani. namun terdapat persamaannya yaitu melakukan penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menyebutkan bahwa metode BTQ terbukti efektif meningkatkan kelancaran, tajwid, dan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁹

Jurnal saudara Fathuddin Ali & Kamil Falahi (2023) dengan judul *Efektifitas Penggunaan Metode Iqro pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang Metode Iqro'* terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis sebelumnya lebih menekankan pada Metode Iqro' sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan terhadap program pembelajarannya dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Namun terdapat persamaannya yaitu melakukan penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Metode Iqro' efektif meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ.⁶⁰

Jurnal Penelitian Amhar Dany & Fatmawati Nur Hasanah (2025) dengan judul *Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fallah Rembun Fokus pada peran guru dan metode An-Nahdliyah* terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis sebelumnya lebih fokus pada peran gurunya sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada programnya. Namun terdapat persamaannya yaitu melakukan penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru aktif dan motivasi meningkat.⁶¹

⁵⁹ Sofwan Manaf and Bayu Arif Mahendra, "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 172–81.

⁶⁰ Fathuddin Ali and Kamil Falahi, "Efektifitas Penggunaan Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang," *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 128–35, <https://doi.org/10.32493/amq.v1i1.31697>.

⁶¹ Amhar Dany and Fatmawati Nur Hasanah, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Fallah Rembun," *At-Tabayyoun: Journal Islamic Studies* 5, no. 2 (2023): 122–35, <https://doi.org/10.47766/atjis.v5i2.2349>.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik harus mampu menjelaskan secara logis bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya, peneliti perlu menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) secara teoritis. Jika penelitian juga melibatkan variabel moderator atau intervening, maka alasan mengapa variabel tersebut dimasukkan harus dijelaskan dengan jelas. Hubungan antarvariabel tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk paradigma penelitian. Karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus berlandaskan pada kerangka berpikir yang sistematis dan masuk akal.⁶²



⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, CV, 2013).

